

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS II SDN
ROSELA INDAH MELALUI MEDIA GAMBAR PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TEMA 7 SUBTEMA 2**

YUYUN YUDIANINGSIH, S.Pd

NIP 19650425 198410 2 001

SDN Rosela Indah Subang

ABSTRAK

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini melalui empat tahap kegiatan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengmtan, dn refleksi. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi dan evaluasi, serta menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus di lakukan sebanyak satu kali pertemuan, Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia dikelas II SDN Rosela Indah Subang. Tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus I 67% dengan nilai rata-rata 63,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan nilai rata-rata 75,5.

Kata kunci : Mengarang, Media Gambar

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan persaingan sumber daya manusia yang tinggi mulai merambah dan mempengaruhi dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga diyakini dapat meningkatkan kesadaran setiap manusia bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem dalam kehidupan yang diharapkan terus berusaha memberikan hal yang positif kepada lingkungannya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2005), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian, proses, cara dan perbuatan mendidik.

Pada saat ini pendidikan masih menjadi masalah yang utama bagi Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jauh di banding negara-negara barat, bahkan dibandingkan dengan negara tetangga yang dulunya memiliki

kualitas dibawah Indonesia kini mulai naik meninggalkan Indonesia. Hal tersebut bukan sepenuhnya kesalahan negara, karena pendidikan merupakan tanggung jawab dari setiap warga negara untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini cenderung menghasilkan siswa yang pasif karena pembelajaran yang diberikan didominasi oleh guru dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis (Santosa, 2008: 6.1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu keterampilan berbahasa memiliki kelemahan, maka akan berakibat pada lemahnya keterampilan berbahasa yang lain. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008: 3). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan. Berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang dikemukakan di atas telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Guru memberikan berbagai praktek mengarang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang. Namun, usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang belumlah berhasil yang pada akhirnya hasil karangan siswa belum maksimal.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik, namun hendaknya guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik. Selain menggunakan berbagai metode yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengajaran yang penuh dinamika, yang dapat mengaktifkan siswa, memerlukan media pengajaran yang menarik dan inovasi yang berkesinambungan meskipun media yang menarik tidak identik dengan media yang mahal. Sepotong koran bekas yang sudah tidak terpakai lagi bisa menjadi media yang sangat ampuh untuk menarik minat siswa belajar dan mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera dan siswa akan

menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran”.

Menurut Juanda (2006), dengan adanya media, siswa tidak saja mengaktifkan indera pendengarannya dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indera penglihatan, perasa, dan sebagainya. Dengan adanya media, siswa tidak saja mengaktifkan indera pendengarannya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga indera penglihatan, perasa, dan sebagainya.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang hasil pembelajaran agar maksimal adalah media gambar dalam materi menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal pendidikan masalah bahasa mempunyai peran yang penting. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan berbahasa terdiri atas empat komponen keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi melalui latihan dan praktek yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik.

Pengajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau siswa lebih banyak mendapatkan pelajaran mendengar dari pada praktik menulis, sehingga siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran kedalam karangan, akibatnya tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Suasana lingkungan yang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menuangkan idenya.

Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Untuk itu keterampilan berbahasa khususnya menulis masih perlu adanya perhatian dan pembenahan yang serius. Selain itu pengaruh kemajuan dan teknologi terutama di bidang komunikasi sangat berpengaruh, karena dengan adanya teknologi yang canggih keterampilan menulis dianggap suatu hal yang tidak penting.

Pada kenyataannya di Sekolah Dasar kelas II SDN Rosela Indah, rata-rata siswa belum mampu menulis dengan baik atau dengan kata lain rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan sederhana. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut: (1) siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, (2) siswa tidak memperhatikan arahan guru, dan (3) siswa selalu minta dituntun untuk menungkn idenya ketika menulis karangan. Hal tersebut menyebabkan: (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide yang akan dituliskannya ke dalam bentuk karangan sehingga karangan yang ditulis siswa hanya seadanya, biasanya hanya terdiri dari 1-2 kalimat, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat, serta (3) rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, informasi kepada orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Iskandarwassid (2008: 226) menyatakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Rosdiana, 2007: 1.4). Adapun fungsi bahasa adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik.
- b. Fungsi ekspresi, yaitu sebagai alat untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan.
- c. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat.
- d. Fungsi kontrol sosial, yaitu berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain (Santosa, 2008: 1.5).

Sebagai makhluk sosial bahasa memiliki peran penting untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Seseorang harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengungkapkan pesan tersebut agar dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Kemampuan itu disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2007: 1.8).

Terdapat empat keterampilan yang saling mempengaruhi yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang sering dikatakan satu tapi empat. Istilah yang sering digunakan adalah caturtunggal. Istilah ini dipakai karena antarketerampilan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. (Tarigan, 2008: 1).

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid, 2008: 248).

Kata “Media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar kata kunci media adalah “perantara”

Dalam bahasa arab, media juga berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Arsyad, 2006: 3). Berikut beberapa pengertian media dari beberapa pakar :

- a. Oemar Hamalik dalam Syukur (2005:125) mendefinisikan media sebagai teknik yang dapat digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

- b. Gagne dalam Karti Soeharto (2003:1998) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- c. Robert Heinick dan kawan-kawan dalam Angkowo (2007: 11) menyatakan bahwa: “*A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram printed materials, computers, and instructors*”.Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.

Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan karna siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar, sehingga tidak tergantung pada buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar.

sebagai media pembelajaran media gambar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yaitu sebagai berikut. Seperti yang dikemukakan Oemar Khalik (Hermayanti,2001 : 1) mengemukakan kelebihan media gambar yaitu

- a. Dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata
- b. Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, katalog, atau kalender
- c. Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan
- d. Gambar tidak relatif mahal
- e. Dapat digunakan untuk semua tingkat pengajar

Sedangkan kekurangan media gambar seperti yang diungkapkan oleh Rahadi (Kuraesin.2006:20) yaitu :

- a. Hanya menampilkan persepsi indera mata
- b. Ukurannya terbatas dan hanya dapat dilihat oleh sekelompok tertentu
- c. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif
- d. Gambar disajikan dalam ukuran yang kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Rosela Indah, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya waktu, biaya, keberadaan subjek untuk memperoleh data karena penulis mengajar di sekolah tersebut. Penelitian direncanakan akan dilakukan selama 3 bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2017. Tahap perencanaan dimulai pada bulan Februari, sedangkan tahap pelaksanaan dimulai pada bulan April.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IIA SDN Rosela Indah tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dan tidak ada anak yang berkebutuhan khusus. Penelitian tindakan yang dipilih adalah penelitian *self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, yaitu guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri, berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakan di dalam kelas, apa dampak tersebut bagi siswa, guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus dan direncanakan berlangsung selama dua siklus dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Analisis dan Refleksi

Penelitian ini menggunakan metode kaji tindak dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus meliputi tahap-tahap yaitu:

Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran dan jadwal pelaksanaan pembelajaran.
- b) Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa media gambar dan LKS..
- c) Menyiapkan Instrumen penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan setiap siklus dilaksanakan secara umum mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan.
- b) Mencatat semua peristiwa selama pembelajaran dengan instrumen penelitian.
- c) Mendiskusikan temuan-temuan dalam pembelajaran oleh observer.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi tindakan ini berkolaborasi dengan teman sejawat mengidentifikasi kegiatan dan hasil belajar siswa serta observasi kinerja guru/peneliti dilanjutkan Tanya jawab dengan siswa menggunakan alat penilaian sebagai berikut:

- a) Lembar observasi aktifitas siswa
- b) Lembar evaluasi belajar siswa

4) Refleksi

- a) Mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisis apakah tindakan yang dilakukan telah tepat, jika belum maka peneliti bersama-sama wali kelas mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas.
- b) Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan, mempertimbangkan, dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya. Upaya melakukan pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan seperti penjelasan secara terperinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut.

- 1) Observasi penelitian dengan maksud untuk memahami kondisi nyata permasalahan awal.

- 2) Pelaksanaan: tindakan, observasi, analisis, refleksi setiap siklus.
- 3) Observasi terhadap kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklus.
- 4) Melakukan wawancara/tanya jawab setiap selesai proses pembelajaran dengan siswa dan observer setiap selesai kegiatan satu siklus untuk mengetahui pendapat siswa tentang kemampuan mengarang yang sudah dipelajari.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran selama penelitian.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap tingkat penguasaan siswa dengan tes kompetensi.
- 7) Menganalisis aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran saat pelaksanaan penelitian..

Data yang diperoleh berupa data kualitatif yaitu; hasil dari observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa nilai dari tes yang diberikan pada akhir siklus I dan II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan mengarang. Instrumen Penelitian Kemampuan mengarang menggunakan lembar soal. Tes kemampuan digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa tentang mengarang. Dari tes hasil belajar ini memberikan gambaran mengenai perubahan atau peningkatan kemampuan siswa, khususnya mengenai penguasaan materi yang dipelajari siswa dengan menerapkan pembelajaran melalui media gambar. Tes kemampuan mengarang disusun berdasarkan kisi-kisi. Kisi-kisi tes kemampuan mengarang terdapat pada lampiran.

Data yang didapat saat kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dijabarkan secara naratif merujuk pada kajian pustaka, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan persepsi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik pada tindakan selanjutnya, sehingga diperoleh kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap tafsiran itu. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut.:

1. Membaca, menandai, dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa peraspek, adalah :a) kesesuaian judul dengan isi, b) Isi Bacaan (menunjukkan dan memusatkan uraian objek yang ditulis, c) Bahasa penyajian (ejaan dan tanda baca, pemilihan kata/diksi), dan d) Kerapian tulisan.
2. Menjumlah skor perolehan pekerjaan siswa.
3. Menghitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: M = Nilai rata-rata ,
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Jumlah data (siswa)

Pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila banyak siswa yang berhasil sekurang-kurangnya 85%. Adapun siswa dikatakan berhasil belajar jika memperoleh hasil serendah-rendahnya 75.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Tes kemampuan mengarang pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 April 2017, yang diikuti oleh 33 siswa. Setelah dikoreksi hasil tes memperoleh data rata – rata nilai akhir yaitu 63,25. Siswa yang sudah berhasil sebanyak 67% atau 22 siswa, siswa yang belum berhasil terdapat 33 % atau 11 orang siswa, sedangkan indikator keberhasilah adalah sekurang-kurangnya 85% siswa yang memperoleh nilai sekurang-kurangnya nilai 75.

Hasil Tes Kemampuan Mengarang Per Indikator

Data kompetensi mengarang per indikator pada tes pertama sebagai berikut:

1. Skor indikator penggunaan EYD di ketahui rata-rata sebesar 62
2. Skor indikator kelengkapan penulisan kata sebesar 61
3. Skor indikator kesesuaian isi teks yang ditulis dengan tema di ketahui rata – rata sebesar 65
4. Skor indikator penggunaan kalimat efektif tulisan sebesar 65

Hasil tersebut dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Sebaran Nilai kemampuan hasil Tes siklus I

Kualifikasi	Banyak Siswa	Persentase (%)
Sudah mampu	22	67
Belum mampu	11	33
Jumlah	33	100

Berdasarkan data-data yang diperoleh hasil refleksi pada siklus I yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh peneliti adalah kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hal ini terjadi saat proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut berupa kelemahan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Kelebihan dan Kelemahan pada Siklus I

Kelemahan	Kelebihan	Solusi
1. Hasil pembelajaran belum memuaskan (masih banyak siswa mendapat nilai kurang).	1. Saat proses pembelajaran siswa sudah lebih konsentrasi dan kecendrungan untuk	1. Pemberian reward yang dapat memotivasi siswa perlu dipertahankan baik individu maupun kelompok.

	bermain-main sudah berkurang.	
2. Siswa dalam mengerjakan pelatihan dan tugas belum terfokus pada indikator yang dicapai.	2. Sudah nampak antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.	2. Meminta siswa yang sudah paham untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan (tutor sebaya).
3. Siswa masih sulit untuk memahami gambar.	3. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis karena sudah ada media gambar.	3. Guru hendaknya menonjolkan bahasa yang memotivasi, merespon siswa untuk aktif.
4. Peran guru masih dominan untuk mengarahkan siswa melakukan kegiatan menulis, bahasa instruksi masih ditonjolkan	4. Asumsi sebagian siswa bahwa kegiatan menulis sulit mulai berkurang.	4. Menanamkan sikap pada diri siswa pentingnya kompetensi menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja siswa saat proses pembelajaran pada siklus I, baik individual maupun secara keseluruhan, antusias dan motivasi siswa lebih baik dan aktif dibanding dengan pembelajaran biasa. Siswa merasa lebih terbantu, kegiatan menulis lebih terarah dan fokus. Dari berbagai tindakan dari siklus I bahwa implementasi pembelajaran menulis melalui media gambar, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa belum sesuai dengan kriteria kemampuan yaitu nilai 75,00.

Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus II, kemampuan siswa dalam menulis karangan menjadi lebih baik dibanding dengan kemampuan siswa menulis karangan pada siklus I dengan peningkatan yang signifikan. Pembelajaran pada siklus kemampuan II ini kegiatannya adalah menulis karangan berdasarkan gambar. Berdasarkan data-data yang diperoleh, hasil pembelajaran pada siklus II ini diperoleh tingkat menulis deskripsi melalui gambar sebesar 88 % dibandingkan dengan yang sebelumnya 67% Hasil tersebut mengindikasikan bahwa siswa dengan pembelajaran tersebut dapat terbantu karena merasa lebih mudah menuangkan ide, gagasan, serta siswa lebih terfokus dalam kegiatan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Sebaran Nilai Kemampuan Hasil Tes siklus II

Kualifikasi	Banyak Siswa	Persentase (%)
Sudah mampu	29	88
Belum mampu	4	12

Jumlah	33	100
--------	----	-----

Tabel 4 Nilai Kemampuan menulis Per Indikator Penilaian pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata	Skor Keterangan
1	Penggunaan EYD yang tepat	77	Sudah mampu
2	Kelengkapan penulisan kata	75	Sudah mampu
3	Kesesuaian isi teks yang ditulis dengan tema	76	Sudah mampu
4	Penggunaan kalimat yang efektif	77	Sudah mampu

Dari data tersebut, empat indikator yang dievaluasi, semuanya mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai diatas 80 ada 15 siswa. Peningkatan hasil tes siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Analisis Tingkat Kemampuan Menulis Deskripsi Per Indikator pada Siklus I ke Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Persentase Peningkatan
1	Penggunaan EYD yang tepat	62	77	25	37.5 %
2	Kelengkapan penulisan kata	61	75	24	35 %
3	Kesesuaian isi teks yang ditulis dengan tema	65	76	11	27,5 %
4	Penggunaan kalimat yang efektif	65	77	12	30 %

Mengamati data yang ada, peneliti dapat menganalisis dan merefleksikan proses dan hasil siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Identifikasi Hasil Refleksi Siklus II

No	Positif	Indikator	Negatif	Indikator
1	Guru telah berhasil menjalankan peran dan fungsinya sebagai motivator dalam pembelajaran	Siswa mampu mengembangkan daya khayal dan imajinatif dalam Kegiatan menulis deskripsi		

2	Dalam menyajikan materi guru dapat memberikan informasi, respon dan media yang mudah dipahami oleh Siswa.	Memahami makna pembelajaran atau media dalam mengembangkan kompetensi menulis.		
3	Siswa mampu mengembangkan daya khayal dan imajinatif dalam pembelajaran menulis deskripsi	Siswa lebih termotivasi dan hasil dan hasil pembelajaran lebih baik.	Perlunya selalu ada pembinaan	Masih ada siswa yang nilainya tidak stabil.

Melihat kompetensi siswa dalam menulis deskripsi pada akhir siklus ini. Sudah mengalami titik maksimal .artinya, kompetensi menulis deskripsi sudah sulit untuk ditingkatkan lagi karena peningkatan dari siklus I ke siklus II sudah signifikan, yaitu pada siklus I tingkat kemampuannya rata-rata 63,25, menjadi 75,5 pada siklus II. Ini menunjukkan proses dan hal pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Jika hal ini tetap dipaksakan pada siklus berikutnya, maka maksud dan kebermaknaan proses pembelajaran dikhawatirkan akan sia-sia.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II secara umum siswa lebih aktif, dan antusias, dibanding dengan pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab) termasuk jika dibandingkan dengan hasil siklus I dan siklus II. Semua siswa mengikuti proses pembelajaran dan penilaian yang diprogramkan. Setiap kegiatan pembelajaran selalu diakhiri dengan tanggapan dan ulasan guru, semua siswa menunjukkan sikap kreatif, antusias, senang, dan termotivasi.

Dari berbagai tindakan pada siklus II ini diperoleh suatu realita bahwa implementasi pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang lebih fokus., berwarna dan lebih jelas.

Ternyata pada hasil refleksi siklus II hampir seluruh siswa sudah mampu mendapat nilai diatas 75,00 bahkan terdapat 21 siswa mendapat nilai 80-85 dan 6 siswa mendapat nilai 90. Melihat data dan kompetensi siswa yang diperoleh dalam pembelajaran menulis deskripsi, siswa sudah mampu mencapai hasil yang dan telah memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85% kemampuan menulis yang diperoleh siswa mencapai nilai 75,00 keatas, berarti sudah dapat melanjutkan kompetensi dasar berikutnya, sehingga tindakan dilaksanakan hanya sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan hasil oreantasi pembelajaran menulis deskripsi menunjukkan bahwa yang menjadi indikator penilaian yaitu: (1) Penggunaan EYD yang tepat (2) Kelengkapan penulisan kata, (3) Kesesuaian isi teks yang ditulis dengan tema, (4). Penggunaan kalimat yang efektif. Hasil analisis data per

indikator kemampuan menulis deskripsi pada tes orientasi pembelajaran, rata-rata kemampuan sebesar 63,25. Hasil temuan dari proses pembelajaran menulis deskripsi pada siswa, dapat ditemukan bahwa guru sangat mendominasi dalam pembelajaran. Guru merupakan satu-satunya sumber belajar dan tidak menggunakan media yang menarik.

Analisis terhadap siklus I dan siklus II, penulis simpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi melalui media gambar selalu menjadi perubahan dan peningkatan. Pada tahap ini peneliti mengajak teman sejawat yang terlibat dalam penelitian untuk mengkritisi, menganalisis dan mengevaluasi terhadap implementasi pembelajaran ini. Fokus yang perlu dikritisi dan dianalisis adalah proses dan hasil belajar baik kelemahan dan kekurangan yang dilakukan setiap tindakan.

Kelemahan yang masih dijumpai pada siklus I ini menurut guru mitra selaku observer dalam pembelajaran, yaitu guru belum maksimal membangkitkan dorongan siswa untuk belajar dan menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa selalu menunggu instruksi dari guru, sehingga pembelajaran belum mandiri. Masih ada siswa yang belum menyepakati konsep saat penilaian sehingga nilai yang diberikan cenderung spekulatif.

Berdasarkan hasil siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar memberikan kontribusi positif terhadap kondisi pembelajaran menulis siswa. Pada tes dari 33 siswa siklus I siswa memperoleh rata-rata 63,25. Sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II, rata-rata kemampuan sebesar 75,5. Berarti terjadi peningkatan sebesar 15 atau 45%. Dari siklus I ke siklus II, ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II dengan kegiatan menulis deskripsi berdasarkan gambar, sangat membantu siswa dalam menulis dan mengembangkan daya kreatif dan imajinasinya. Walaupun demikian, kemampuan menulis deskripsi pada siklus II ini sudah menunjukkan titik kejenuhan dan sudah mendapat hasil yang sesuai dengan kriteria kemampuan yang berlaku di sekolah.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan khususnya siswa kelas II SDN Rosela Indah Subang. Penilaian hasil kerja siswa bila dipantau dan ditindak lanjuti secara terus menerus maka akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa pada pembelajaran tematik muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, 2006, Media gambar dalam proses pembelajaran, Jakarta: PT.Grafindo Persada.

- Departemen Pendidikan Nasional, , 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung. Rosda
- Sadiman, Arif S. (2002). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta : Rajawali.
- Santosa, Puji.(2008). Mahir berbahasa Indonesia. Bandung. Rosda
- Tarigan, Henry Guntur.(2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998) Strategi Belajar Mengajar . Jakarta "Ditjen Dikti.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Universitas Pendidikan Indonesia. (__). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Tentang Lingkungan Alam dan Buatan di Kelas II SD Negeri Cigadung I Skripsi Jurusan PGSD UPI* . Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (__). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Konsep Daur Hidup Dalam Mata Pelajaran Sains Pada Siswa Kelas IV Skripsi Jurusan PGSD UPI* . Bandung: Tidak Diterbitkan.